

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah

Baru saja Indonesia menghirup udara kemerdekaan yang telah di proklamirkan oleh Bung Karno dan Bung Hatta, 17 Agustus 1945, Ini artinya Indonesia telah terbebas dari segala bentuk penjajahan dan rakyatpun ada kebebasan untuk berkumpul dan berserikat. Selang 4 tahun dari saat itulah, disebuah dukuh kecil nan damai Pedak Klumpit, terbentuklah madrasah Tarbiyatul Banatil Islamiyah tepatnya pada tahun 1949, berawal dari sebuah perkumpulan NGAJI yaitu belajar membaca Al Qur'an dan memahami ilmu-ilmu Agama Islam, yang dibentuk dan dipimpin oleh KH Ahmad Dahlan Almarhum. Dan sesuai dengan namanya, yaitu dari kata bahasa Arab dalam bentuk jamak "Banat" yang artinya beberapa anak perempuan. Maka santri atau murid madrasah ini adalah khusus untuk kaum Hawa atau wanita sampai saat sekarang ini. dan selama kurang lebih satu setengah tahun jumlah muridnya hanya 35 orang. Jumlah murid yang semula hanya 35 peserta didik pada tahun 1952 menjadi 150 peserta didik.¹

Madrasah ini semula adalah milik pribadi Bp. K.H. Ahmad Dahlan, akhirnya diwaqafkan untuk masyarakat luas. Dan adapun bangunannya terbagi menjadi dua bagian. Yang satu di sebelah barat jalan dengan 3 ruang kelas dan 1 ruang kantor dan perpustakaan. Kemudian yang satunya lagi di sebelah timur jalan pedak dengan bangunan lantai 2 yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang Kepala MI, 1 ruang Guru MI NU TBI, 1 ruang TU, dan 1 ruang dapur beserta 2 kamar mandi.

¹ Dokumentasi di MI NU Tarbiyatul Banati Islamiyah Klumpit Gebog Kudus.

b. Visi, Misi, dan Tujuan²

VISI MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus yaitu: Terbentuknya generasi Islam yang berilmu, beriman, beramal sholeh, berakhlaqul karimah, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Indikator-indikator Visi :

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai pandangan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan generasi yang unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Misi MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Untuk mencapai Visi, MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah mempunyai Misi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.
- 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.
- 5) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah.

² Dokumentasi di MI NU Tarbiyatul Banati Islamiyah Klumpit Gebog Kudus.

Tujuan MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
 - 2) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
 - 3) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
 - 4) Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat.
- 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**
- a. Uji Validitas Instrument**

Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui rater dan di anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh *rater*.

Kemudian Untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal in dinilai ketepatannya oleh 3 orang pakar penilai yaitu M.Pd dan Ismanto, S.Si, M.Pd, Dr. Agus Retnanto, Hj. Farida, M.Si. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir soal, yakni sejauh mana butir-butir soal itu representatif, Penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1 (Tidak Relevan) sampai dengan 4 (Sangat Relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagaimana berikut:³

³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 134.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} \quad \text{Dengan } s = r - lo$$

Keterangan:

- s : selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah
- V : Indeks validitas butir
- n : Banyaknya rater
- c : Angka penilaian validitas yang tertinggi
- lo : Angka penilaian validitas yang terendah
- r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan tersebut, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini:⁴

0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat Kuat

0,60 < V ≤ 0,80 : Kuat

0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup

0,20 < V ≤ 0,40 : Lemah

0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat lemah.

1) Hasil Uji Validitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Berdasarkan hasil validasi yang telah diajukan kepada para ahli, selanjutnya tabel rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V, hasilnya sebagai berikut :

⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 134.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Validitas Isi Variabel X
(Pola Asuh Orang Tua)⁵

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Kuat	2,3, 4, 5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22, 24	20
Kuat	1, 21, 23	4
Cukup	0	0
Lemah	0	0
Sangat Lemah	0	0

Berdasarkan hasil dari uji validitas tersebut, diantaranya 20 soal dalam kategori sangat kuat, yaitu soal nomor 2,3, 4, 5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,24, dan pada soal nomor 1, 21, dan 23 masuk dalam kriteria kuat.

Akan tetapi dari 24 item soal tersebut ada beberapa item soal yang dibenahi oleh para ahli, sehingga item soal tersebut peneliti pertahankan sesuai dengan yang diarahkan.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perkembangan Sosial-Emosional Anak)

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada para Dosen ahli, selanjutnya peneliti membuat tabel rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V, hasilnya sebagai berikut :

⁵ Lihat. Lampiran, 2 (Validitas Variabel X Pola suh Demokratis Orang Tua)

Tabel 4.2
Rekapitulasi Validitas Isi Variabel Y
(Perkembangan Soasio-Emosional Anak)⁶

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Kuat	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10	9
Kuat	8	1
Cukup	0	0
Lemah	0	0
Sangat Lemah	0	0

Berdasarkan hasil dari uji validitas tersebut, maka 10 item pernyataan yang peneliti ajukan tetap digunakan dengan masing masing – masing kriteria sembilan soal ber kriteria sangat kuat yaitu item soal nomor 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, dan satu soal ber kriteria kuat yaitu soal nomor 8.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Mengukur uji relibilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kreteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel. Apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diperoleh angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden ini, di uji reliabilitas dengan memakai rumus *Cronbach Alpha*. Dari uji reliabilitas tersebut, diperoleh hasil untuk pola asuh orang tua sebesar $0,903 > 0,60$ dan hasil uji reliabilitas perkembangan sosio-emosional sebesar $0,841 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kedua variabel tersebut reliabel.⁷

⁶ Lihat. Lampiran, 2

⁷ Lihat lampiran 4 (*Hasil Uji Reabelitas Instrumen Pola asuh Demokratis Orang Tua*)

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisi ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio-emosional siswa kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/ 2019, maka peneliti menggunakan instrumen data yang berupa angket.

Adapun angket ini diberikan kepada 16 sampel yang di isi oleh peserta didik dari kelas V. Untuk angket yang diberikan berupa pernyataan – pernyataan yang terdiri dari 24 pernyataan dari variabel X (Pola asuh orang tua: demokratis, Otoriter, dan premisif) dan 10 pernyataan dari variabel Y (Perkembangan sosial-emosional siswa). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran, nilai dari masing-masing item pernyataan yaitu untuk jawaban selalu mendapatkan skor 4, jawaban sering memperoleh skor 3, jawaban kadang – kadang mendapatkan skori 2 dan jawaban tidak pernah memperoleh skor 1.

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Perhitungan dilakukan dari data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu pola asuh orang tua terhadap variabel Y yaitu perkembangan sosial emosional peserta didik, maka digunakan analisis regresi karena didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independent dan satu variabel dependent.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 16 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pola asuh orang tua

Variabel pola asuh orang tua diukur melalui 24 soal yang terbagi menjadi 8 butir soal untuk masing-masing jenis pola asuh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Nilai pola asuh Otoriter, demokratis, dan permisif setiap

responden dibandingkan. Skor tertinggi antara ketiga pola asuh tersebut menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Data mengenai kecenderungan pola asuh siswa dijelaskan pada tabel berikut. Berdasarkan hasil angket tentang pola asuh orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Angket X

No.	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Demokratis	11	68.75
2	Otoriter	3	18.75
3	Pemisif	2	12.5
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel 4.3 tentang pola asuh orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah klumpit Gebog Kudus mengalami kecenderungan pola asuh demokratis dengan 11 responden atau dengan presentase 68.75 %.

b. Perkembangan Sosio Emosional

Data mengenai prestasi belajar diperoleh dengan membagikan instrument angket kepada responden yang berjumlah 16 siswa. Variabel perkembangan sosio emosional diukur melalui 10 soal. Hasil nilai perkembangan sosio emosional berdasarkan kecenderungan pola asuh yang dialami. Data perkembangan sosio emosional menunjukkan skor tertinggi yang dicapai adalah 40 dan

skor terendah yaitu 23. Skor minimum siswa dengan pola asuh demokratis diperoleh sebesar 40 dengan skor maksimum 23. Pola asuh otoriter mempunyai skor minimum 40 dan skor maksimum 34.

Pola asuh permisif menunjukkan nilai minimum sebesar 26 serta nilai maksimum 23.

Setelah diketahui nilai minimum dan maksimum suatu data maka selanjutnya mencari nilai rata rata ideal dan standar deviasi ideal untuk mengkategorikan data

tersebut. Rumus yang digunakan antara lain sebagai berikut;

- 1) Mi = Rata rata ideal
 $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tinggi} + \text{Skor Rendah})$
 $= \frac{1}{2} (40 + 23)$
 $= 32.5$
- 2) SDi = Standar Deviasi ideal
 $SDi = (\text{Skor Tinggi} - \text{Skor Rendah})$
 $= \frac{1}{2} (40 - 23)$
 $= 2,83$

Berdasarkan data tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut :

Tinggi = $X > Mi + SDi$

Sedang = $Mi - SDi < X < Mi + SDi$

Rendah = $X < Mi - SDi$

Pola Asuh Orang Tua	Perk. Sosio Emosional					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Skor > 35		29 < Skor < 35		Skor > 29	
	F	%	F	%	F	%
Demokratis	6	54	4	36	1	9
Otoriter	2	66	1	33	0	0
Premisif	0	0	1	36	1	35

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

- 1) Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya:

H_o : pola asuh orang tua peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus bersifat bersifat random

Dalam uji deskriptif ini menggunakan statistik non parametrik dengan uji Runs Test. Ketentuan run test adalah pengujian h_o dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi dengan nilai yang ada (harga r dalam test run), dengan tingkat signifikansi tertentu. Bila run observasi berada

di antara run kecil dan run besar maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Berawal dari nilai data angket pada lampiran 6a, kemudian dari hasil perhitungan SPSS 16.0, diperoleh jumlah runs sebanyak 7, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,110 untuk pola asuh orang tua. Jumlah runs sebanyak 11 terletak di antara harga r kecil (5) dan harga r besar (11), atau karena nilai *asymptotic significant* untuk metode *card sort* (0,110) lebih besar dari α (0,05).

Berdasarkan hal tersebut jumlah run 11 terletak pada angka 5 s/d 11, yaitu pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak. Jadi pola asuh orangtua peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus bersifat bersifat random . Artinya dalam pola asuh orang tua berbeda-beda.

- 2) Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya:

H_0 : Perkembangan Sosio emosional peserta didik di kelas V MI NU TarbiyatulBanatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus bersifat bersifat random

Dalam uji deskriptif ini menggunakan statistik non parametrik dengan uji Runs Test. Ketentuan run test adalah pengujian H_0 dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi dengan nilai yang ada (harga r dalam test run), dengan tingkat signifikansi tertentu. Bila run observasi berada di antara run kecil dan run besar maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

Dari hasil SPSS 16 pada variabel Y (perkembangan sosio-emosional siswa) diperoleh jumlah runs sebanyak 7 terletak antara harga runs kecil sebesar 6 dan harga runs besar sebesar 10 dengan nilai taraf signifikansi 0,579.⁸ Sehingga pada hasil tersebut nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 (0,579 > 0,05) di nyatakan bahwa perkembangan sosio-

⁸ Lihat Lampiran 6.a (Uji Deskriptif).

emosional peserta didik di kelas V diasumsikan dapat menerima μ_0 . Artinya masing-masing dari peserta didik menunjukkan perkembangan sosio emosional yang berbeda-beda, oleh karena itu peserta didik kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah tingkat perkembangan sosio-emosional yang di tunjukkan dari masing-masing peserta didik di dalam kelas bersifat random atau tidak sama antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Peserta Didik di Kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio emosional peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi non linear. rumusan hipotesisnya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua (X) dengan partisipasi belajar peserta didik (Y) Perkembangan Sosio Emosional Peserta Didik Kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan output SPSS 16.0 pada lampiran 10a, maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 146.981 - 2.981X + 0.019X^2$$

Berdasarkan analisis di atas diperoleh nilai koefisien pola asuh orang tua 14.4. Dari nilai tersebut menghasilkan f hitung sebesar 6.190 lihat selengkapnya pada lampiran 6c.⁹

⁹ Lihat Lampiran 6.a .

Dimana F hitung disini mempunyai probabilitas (sig) 0.021. nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai α ($0.021 > 0.05$) dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio emosional peserta didik adalah H_0 ditolak atau H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio emosional peserta didik kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Dari uji determinasi dihasilkan R^2 sebesar 0,307 yang mengindikasikan 30,7% perubahan perkembangan sosio emosional peserta didik kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dikarenakan adanya pengaruh pola asuh orang tua. Lihat selengkapnya pada lampiran 6d.¹⁰

2) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosio Emosional Peserta Didik Kelas V Di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah

Menghitung nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosio emosional peserta didik kelas V, menggunakan rumus korelasi kendall tau. Uji τ (korelasi kendall tau) digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. dalam Uji τ rumus yang digunakan adalah korelasi non parametris. Hal ini berarti untuk mengetahui tingkat signifikansinya hipotesis yang digunakan adalah “Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio-emosional siswa kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.

¹⁰ Lihat Lampiran 6.d.

Berdasar dari perhitungan SPSS.16 Pada output SPSS tersebut korelasi antar 2 variabel, ditemukan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosio emosional siswa. Berdasarkan hasil analisis tingkat signifikansinya;¹¹ sebesar $0,000 > 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap perkembangan sosio-emosional siswa kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatul Islamiyah” tidak dapat ditolak.

Selanjutnya dari output tersebut diketahui *Coerrelation Coefiscient* (koefisien korelasi) sebesar 0,784¹² maka nilai ini menandakan hubungan pola asuh orang tua tersebut berklasifikasi “kuat”.¹³

Tabel 4.4

Pedoman Penghitungan Korelasi¹⁴

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Jadi ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional. Untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus z dalam hal ini taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

¹¹ Lihat Lampiran 6.e (Korelasi Kendal Tau).

¹² Lihat Lampiran 6.e (Korelasi Kendal Tau).

¹³ Lihat Tabel 4.6. (Pedoman Penghitungan Korelasi).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 257.

$$= \frac{0,784}{\sqrt{\frac{2((2 \times 16) + 5)}{9 \times 16 (16-1)}}} = \frac{0,784}{\sqrt{\frac{2(32 + 5)}{144 \times 15}}} = \frac{0,784}{\sqrt{\frac{74}{2160}}} = \frac{0,784}{\sqrt{0,034}} = \frac{0,784}{0,184} = 4.26$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 4.26. Selanjutnya dikorelasikan dengan Z_{tabel} melihat harga Z pada kurva normal yaitu $0,5 - 0,005 = 0,495$. Pada tabel kurve normal 495 tidak ada, tetapi angka yang paling mendekati adalah angka 4951. Berdasarkan angka tersebut maka harga $Z_{tabel} = 2,58$.¹⁵ Ketentuannya adalah apabila z hitung lebih besar dari tabel, maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa z hitung lebih besar dari z tabel ($4,26 > 2,58$) korelasi antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosio emosional peserta didik sebesar 0,784 adalah signifikan.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan pengujian h_0 dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi dengan nilai yang ada (harga r dalam test run). Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi non linear model kuadratik dengan cara membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Pola Asuh Orang Tua (X)

Jumlah runs sebanyak 7, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,110 untuk pola asuh orang tua. Jumlah runs sebanyak 11 terletak di antara harga r kecil (5) dan harga r besar (11), atau karena nilai *asymptotic significant* untuk metode *card sort* (0,110) lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian H_0

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 371

tidak dapat ditolak atau H_a ditolak. Jadi pola asuh orangtua peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus bersifat random. Artinya pola asuh orang tua berbeda-beda.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Perkembangan Sosio Emosional Peserta Didik

Jumlah runs sebanyak 7 terletak antara harga runs kecil sebesar 6 dan harga runs besar sebesar 10 dengan nilai taraf signifikansi 0,579.¹⁶ Sehingga pada hasil tersebut nilai $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed}) > 0,05\ (0,579 > 0,05)$ di nyatakan bahwa perkembangan sosio-emosional peserta didik di kelas V diasumsikan dapat menerima μ_0 . Artinya masing-masing dari peserta didik menunjukkan perkembangan sosio emosional yang berbeda-beda, oleh karena itu peserta didik kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah tingkat perkembangan sosio emosional yang di tunjukkan dari masing-masing peserta didik di dalam kelas bersifat random atau tidak sama antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Perkembangan Sosio Emosional Peserta Didik (Y) (Uji Regresi Non Linear)

1) Diperoleh nilai koefisien pola asuh orang tua -2.981 Dari nilai tersebut menghasilkan f hitung sebesar 6.190 lihat selengkapnya pada lampiran 6c.¹⁷ Dimana F hitung disini mempunyai probabilitas (sig) 0.021. nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai $\alpha\ (0.021 > 0.05)$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio emosional peserta didik adalah H_0 ditolak atau H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio emosional

¹⁶ Lihat Lampiran 6.a (*Uji Deskriptif*).

¹⁷ Lihat Lampiran 6.a (*Uji F*).

peserta didik kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

2) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Pola Asuh Orang Tua (X) Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Peserta Didik (Y)

1) Uji Signifikansi Korelasi Kendall Tau

Uji korelasi kendall tau: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua (X) terhadap perkembangan sosio emosional peserta didik (Y) kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus z. sehingga perhitungan diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 4.26. Selanjutnya dikorelasikan dengan Z_{tabel} melihat harga Z pada kurva normal yaitu $0,5 - 0,005 = 0,495$. Pada tabel kurve normal 495 tidak ada, tetapi angka yang paling mendekati adalah angka 4951. Berdasarkan angka tersebut maka harga $Z_{tabel} = 2,58$.¹⁸ Ketentuannya adalah apabila z hitung lebih besar dari tabel, maka koefiaien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa z hitung lebih besar dari z tabel ($4,26 > 2,58$) korelasi antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosio emosional peserta didik sebesar 0,784 adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio emosional peserta didik kelasV di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ”.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 371

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua terdapat jumlah runs sebanyak 7, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,110 untuk pola asuh orang tua. Jumlah runs sebanyak 11 terletak di antara harga r kecil (5) dan harga r besar (11), atau karena nilai asymptotic *significant* untuk metode *card sort* (0,110) lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak. Jadi pola asuh orangtua peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus bersifat bersifat random. Artinya pola asuh orang tua berbeda-beda.
2. Perkembangan sosio emosional peserta didik kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus terdapat jumlah runs sebanyak 7 terletak antara harga runs kecil sebesar 6 dan harga runs besar sebesar 10 dengan nilai taraf signifikansi 0,579.¹⁹ Sehingga pada hasil tersebut nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 (0,579 > 0,05) di nyatakan bahwa perkembangan sosio-emosional peserta didik di kelas V diasumsikan dapat menerima μ_0 . Artinya masing-masing dari peserta didik menunjukkan perkembangan sosio emosional yang berbeda-beda, oleh karena itu peserta didik kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah tingkat perkembangan sosio eemosional yang di tunjukkan dari masing-masing peserta didik di dalam kelas bersifat random atau tidak sama antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.
3. Pola asuh orang tua berpengaruh *signifikan* terhadap perkembangan sosio emosional peserta didik kelas dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 146.912 - 2.981X + 0.019X^2$. Artinya apabila pola asuh orang tua ini di tingkatkan ditingkatkan maka perkembangan sosio emosional peserta didik kelas V juga meningkat. Pola asuh orang tua yang diapresiasi anak sebagai bimbingan dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri adalah orang tua yang mampu memecahkan kewibaaan pada anak. Orang tua yang mampu berbuat demikian, dia senantiasa

¹⁹ Lihat Lampiran 6.a (*Uji Deskriptif*).

menampilkan perilaku yang konsisten antara bahasa lisan dan perbuatannya menerima anak apa adanya, dan menghargai yang dimiliki serta perilakunya.²⁰ Perilaku orang tua terhadap anak akan memengaruhi sikap anak dan perilakunya.²¹ Sedangkan hubungan antar keduanya adalah positif dan signifikan, Jadi pengaruh pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 30,7 % terhadap perkembangans sosio emosional peserta didik kelas V di MI NU Tarbiyatul Banatil islamiyah Klumpit Gebog Kudus. Hasil koefisien korelasi kendall tau antara pola asuh orang tua (X) dengan Perkembangan sosio emosional peserta didik (Y) adalah sebesar 0,307. Artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya.



²⁰ Moc Shochib, *Pola asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 207-208.

²¹ Al Tridonanto dan Branda gency, *Mengembangkan Pola asuh Demokratis* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 3.